

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun. Masa remaja berlangsung melalui tiga tahap yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-19 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan meningkat cepat pertumbuhan dan pematangan fisik. Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan berfikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memaparkan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi.⁽¹⁾

Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF), pada tahun 2019 menyatakan jumlah remaja di dunia sebanyak 1,2 miliar atau 16 % dari total jumlah populasi.⁽²⁾ Jumlah remaja dengan rentang Usia 15-19 tahun di Indonesia menurut data dari BPS tahun 2020 sebanyak 22 312,6 jiwa, sedangkan jumlah remaja di Kota Payakumbuh dengan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 12.422.⁽³⁾

Pada tahap remaja terdapat proses yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi. Pada masa ini merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia yang disebut dengan masa transisi, pada masa transisi terjadi perubahan fisik yang cepat yang terkadang tidak seimbang dengan perubahan jiwa manusia, ketidakseimbangan jiwa ini dapat menimbulkan perilaku seksual yang tidak

bertanggung jawab seperti perilaku pacaran diluar batas yang mengarah untuk melakukan hubungan seks bebas.⁽⁴⁾

WHO menyebutkan bahwa menurut PBB, di negara berkembang komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan pada usia 15-19 tahun. Dari 16 juta remaja putri yang melahirkan setiap tahun, sekitar 90% sudah menikah. UNICEF memperkirakan sekitar 50.000 orang meninggal, hampir semuanya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kelahiran mati dan kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi di antara ibu di bawah 20 tahun dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20⁽⁵⁾

Dari tahun 2011 hingga 2020, lebih dari 140 juta anak perempuan akan mengalami pernikahan dini, menurut United Nations Population Fund (UNFPA). Jika tingkat pernikahan anak saat ini bertahan, 14,2 juta anak perempuan setiap tahun atau 39.000 setiap hari akan menikah muda. Selain itu, dari 140 juta anak perempuan yang akan menikah sebelum berusia 18 tahun, 50 juta akan berusia di bawah 15 tahun.⁽⁵⁾ Menurut Badan Pusat Statistik pemuda Indonesia tahun 2018 didapatkan persentase pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang pernah melahirkan di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan yaitu 8,70% berbanding 3,59%.⁽⁶⁾

Menurut profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2020. Jumlah Kematian ibu tahun 2019 sebanyak 119 orang, Meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 113. Namun menurun dibandingkan dengan tahun 2017 yang berjumlah 121, dengan penyebab kematian akibat perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Angka kematian ibu untuk Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah $119/95.281 \text{ kali } 100.000 = 124,89$. Menurut profil Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh pada tahun 2020, tercatat jumlah status perkawinan pada umur

usia 15-19 tahun berjumlah 49 perkawinan dengan kasus 1 kali cerai hidup. Pada tahun 2021 kasus perkawinan anak usia 15-19 tahun berjumlah 68 perkawinan dengan jumlah kasus 2 kali cerai hidup.⁽⁷⁾

Kehamilan remaja kurang 20 tahun memberikan risiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada usia 20-35 tahun. Kehamilan usia muda atau remaja akan mengakibatkan berbagai risiko seperti keguguran, kelahiran prematur, BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan, kematian ibu yang tinggi⁽⁸⁾

Berdasarkan data PWS KIA Kota Payakumbuh tahun 2021 jumlah kumulatif K1 dan K4 ibu hamil tertinggi berada di Puskesmas Tarok yang berada di wilayah kerja Kecamatan Payakumbuh Utara. Dari data survey awal yang dilakukan di wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara didapatkan jumlah ibu hamil usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tarok pada tahun 2021 berjumlah 14 ibu hamil dan jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lampasi tahun 2021 untuk ibu usia remaja yaitu 21 ibu hamil. Sehingga jumlah ibu hamil di ke dua puskesmas yang berada di wilayah payakumbuh utara tahun 2021 berjumlah 35 ibu hamil.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja menurut teori L.Green dalam Notoadmodjo, yaitu faktor predisposisi (presdisposing factor) meliputi pengetahuan, pendidikan, umur, jenis kelamin, sikap, persepsi, keyakinan, sosial budaya. Selanjutnya ada faktor pemungkin (enabling factor) meliputi sumber informasi, sarana dan prasarana kesehatan, dan media massa, kemudian faktor pendukung (*reinforcing factor*) meliputi peran orang tua, teman sebaya, guru dan petugas kesehatan. Teori tersebut menyatakan faktor-faktor tersebut mempengaruhi terjadinya kehamilan usia remaja.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari Meri Ramadani, dkk mengenai Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja didapatkan Hasil penelitian didapatkan hubungan peran tenaga kesehatan (nilai $p = 0,032$), dukungankeluarga (nilai $p = 0,025$), dan tingkat pengetahuan (nilai $p = 0,002$) dengankehamilan usia remaja. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan, keluargadan tingkat pengetahuan berperan dalam kehamilan remaja.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari Prawardani, dkk mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan tahun 2014. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketaatan beribadah, pergaulan, dukungan orang tua dan media massa dengan kehamilan pada remaja. Tidak ada hubungan pendidikan, usia menarche dengan kehamilan pada remaja. Faktor yang paling dominan terhadap kehamilan remaja adalah pergaulan.⁽¹¹⁾

Berdasarkan penelitian dari Beby Tria Silvani mengenai faktor faktor yang memperngaruhi terjadinya kehamilan usia remaja di PMB wilayah Kerja Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah didapatkan 33.3% (32) ibu hamil berusia < 20 tahun, 48,9% (37) ibu hamil memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang, 41,7% (40) ibu hamil dengan peran orang tua yang tidak mendukung dan 49% (47) ibu hamil memiliki pendidikan Dasar (SD, SMP). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kehamilan usia remaja, tidak terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dengan kehamilan usia remaja dan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kehamilan usia remaja.⁽¹²⁾

Tingginya kasus pernikahan remaja di wilayah Kota Payakumbuh dan tingginya kehamilan remaja di wilayah Kecamatan Kota Payakumbuh Utara sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja di wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendapatan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 4) Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran media terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 5) Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022

- 6) Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 7) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 8) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 9) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 10) Untuk mengetahui hubungan peran media terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 11) Untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 12) Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2022
- 13) Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pengaruh kehamilan remaja tahun 2022

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu mengenai Kesehatan Masyarakat terutama Kesehatan Reproduksi Remaja

1.4.2 Manfaat praktis

1. Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait masalah kehamilan remaja serta sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan mengenai kehamilan remaja

3. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dalam melakukan penelitian mengenai Kesehatan reproduksi remaja, khususnya masalah kehamilan remaja dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Payakumbuh Utara 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi analitik dengan pendekatan kasus-kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli. Instrumen penelitian berupa kusioner yang selanjutnya hasil dari penelitian tersebut akan dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS dan akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kecamatan Payakumbuh Utara yang berjumlah 785 ibu hamil. Sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, peran media, peran orang tua dan peran tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kehamilan remaja.